

Histori Naskah

Diserahkan : 4 Juni 2025
Direvisi : 25 Juni 2025
Diterima : 27 Juni 2025

**Pelatihan Perencanaan Keuangan bagi Siswa Kelas XI di SMA
Koperasi Pontianak**

Maulana Filani Rizal¹, Dami², Irvan Wibowo³

^{1,2,3} FEB Universitas Panca Bhakti

Corresponding author's e-mail: dami@gmail.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa SMA dalam mengelola keuangan pribadi, yang dapat menghambat kesiapan mereka menghadapi tantangan finansial di masa depan. Koperasi sekolah, sebagai wadah kegiatan ekonomi siswa, memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi dan perencanaan keuangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan perencanaan keuangan yang efektif agar siswa mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam sesi teori dan praktik, mencakup pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta observasi selama kegiatan berlangsung. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor jawaban benar dari 67% pada pretest menjadi 84% pada posttest. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar pengelolaan keuangan yang mendukung kemandirian serta kesiapan mereka menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Kata Kunci: Perencanaan keuangan; SMA Koperasi; Pasar modal

ABSTRACT

This activity was motivated by the low level of understanding and skills among high school students in managing personal finances, which may hinder their preparedness to face future financial challenges. School cooperatives, as platforms for student economic activities, play a strategic role in enhancing students' financial literacy and planning capabilities. The primary objective of this program was to provide effective financial planning training, enabling students to manage their personal finances wisely and prepare for a better future. The method employed was a participatory training approach, actively involving students in both theoretical and practical sessions, including budgeting, saving, and basic investing. Data were collected through pretest and posttest questionnaires to measure the improvement in students' understanding, as well as through observations during the training sessions. The results showed a significant improvement in

students' financial knowledge and skills, as evidenced by an increase in the average percentage of correct answers from 67% in the pretest to 84% in the posttest. Therefore, the training proved effective in equipping students with fundamental financial management skills that support their independence and readiness for future financial responsibilities.

Keywords: Financial Planning; Koperasi Senior High School; Capital Market

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama generasi muda, agar mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Namun, berbagai survei nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih relatif rendah, hanya sekitar 38% dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan yang mencapai lebih dari 76%⁶³. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan pemahaman akan pengelolaan keuangan yang tepat. Kesenjangan ini berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat, bahkan berujung pada masalah finansial di kemudian hari.

Siswa SMA sebagai generasi penerus bangsa merupakan kelompok yang sangat strategis untuk diberikan pendidikan literasi keuangan sejak dini. Namun, kegiatan dan program literasi keuangan yang terstruktur di lingkungan sekolah, khususnya melalui koperasi sekolah, masih terbatas dan kurang optimal⁵. Koperasi sekolah memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran ekonomi praktis yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam perencanaan keuangan.

Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan dan mengimplementasikan pelatihan perencanaan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMA di lingkungan koperasi. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi baru dengan pendekatan partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik langsung, serta evaluasi efektivitas pelatihan melalui pengukuran perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Koperasi Pontianak pada tanggal 27 Februari 2025. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari siswa peserta pelatihan melalui kuesioner pretest dan posttest, serta observasi langsung selama pelatihan berlangsung. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen pendukung seperti laporan kegiatan koperasi sekolah, materi pelatihan, dan catatan dari pendamping. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif melalui sesi teori, diskusi, dan praktik langsung pengelolaan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest

untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah pelatihan, serta observasi untuk menangkap dinamika proses pelatihan. Data kuantitatif dari hasil kuesioner dianalisis menggunakan uji statistik *paired t-test* guna mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelatihan dan dampaknya. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi pembukaan, pemaparan materi, serta penutupan, yang disertai dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi sebagai bagian integral dari evaluasi kegiatan.

Kegiatan yang pertama pembukaan oleh pemandu acara dan penyebaran kuesioner pre test untuk mengukur pemahaman siswa sebelum kegiatan.



Gambar 1. Penyebaran Kuesioner pretest

Kegiatan ke dua kata sambutan dari perwakilan tim PKM dan perwakilan kepala sekolah



Gambar 2. Kata sambutan dari pihak sekolah

Kegiatan ketiga pemaparan materi terkait keuangan oleh narasumber



Gambar 3. Pemaparan oleh Bapak Habibe

Kegiatan terakhir sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan post test dan foto bersama serta pemberian hadiah bagi peserta yang aktif, dan penutupan kegiatan.



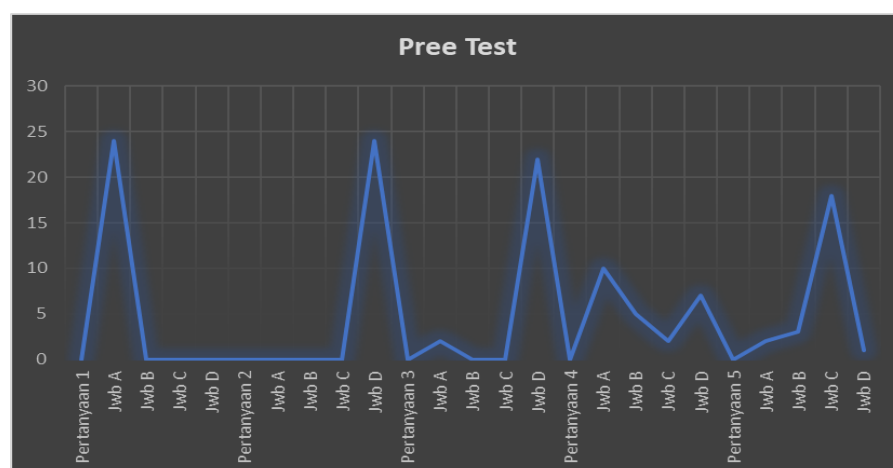
Gambar 4. Pemberian hadiah



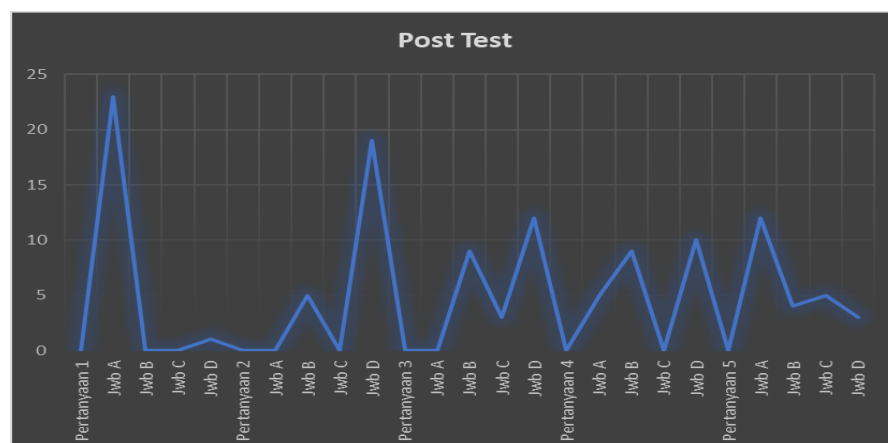
Gambar 5 Foto bersama seluruh peserta

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan uji statistik paired t-test untuk mengetahui signifikansi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah pelatihan



Gambar Grafik. Pree test



Gambar grafik hasil perhitungan post test

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2022). Literasi keuangan tidak hanya meliputi pemahaman konsep dasar, tetapi juga kemampuan mengelola anggaran, menabung, investasi, dan risiko keuangan secara efektif (Septina et al., 2021). Pendidikan literasi keuangan sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan kemandirian finansial di masa depan (Rapih, 2016).

Sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda melalui kurikulum dan program pembelajaran terintegrasi, termasuk koperasi sekolah sebagai media praktik ekonomi nyata. Pendekatan pembelajaran partisipatif dan aplikatif seperti pelatihan dan simulasi pengelolaan keuangan terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam perencanaan keuangan (Komalasari, 2013; Ramadhan et al., 2023).

Perencanaan keuangan pribadi mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang. Kemampuan ini penting dimiliki remaja agar menghindari kesalahan keputusan finansial yang berdampak negatif (Shaanika, 2018). Pelatihan sistematis dapat meningkatkan self-efficacy siswa dalam mengelola keuangan pribadi dan mempersiapkan masa depan yang cerah (Bethari & Djumainah, 2017).

Pembelajaran partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, simulasi, dan praktik langsung, yang mendorong keterlibatan dan pemahaman lebih mendalam dibandingkan metode konvensional (Komalasari, 2013; Elian & Ilyas, 2020). Model pembelajaran kooperatif dan inquiry-based learning memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan efektivitas pendidikan literasi keuangan (Sudjana dalam Elian & Ilyas, 2020).

Kegiatan terdahulu menunjukkan bahwa program pendidikan literasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dan didukung metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap pengelolaan keuangan (Rapih, 2016; Komalasari, 2013). Namun, masih diperlukan pelatihan yang lebih terfokus dan aplikatif, khususnya melalui koperasi sekolah agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengimplementasikan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan perencanaan keuangan bagi siswa SMA Koperasi Pontianak yang dilaksanakan dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi siswa. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara efektif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan yang

sistematis (OJK, 2022). Pendidikan literasi keuangan yang diberikan sejak dini, termasuk di jenjang sekolah dasar dan menengah, sangat penting untuk membentuk kebiasaan dan sikap positif terhadap pengelolaan uang (Qomariah et al., 2023).

Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan praktik langsung, seperti pelatihan dan simulasi, lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat teoritis saja (Ilyana dan Sari, 2015). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan anggaran, menabung, dan perencanaan investasi sederhana.

Selain itu, koperasi sekolah sebagai media pembelajaran praktis memberikan konteks nyata bagi siswa untuk belajar mengelola keuangan, yang memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka (Ramadhan et al., 2023). Hal ini penting mengingat rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia yang masih sekitar 38%, sehingga intervensi pendidikan yang aplikatif dan kontekstual sangat dibutuhkan (Krisdayanthi dan Wijaya, 2023).

Pelatihan ini juga mengadopsi prinsip teori pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, yang terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Elongo, 2013; Ilyana dan Sari, 2015). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, berdiskusi, dan melakukan praktik langsung, sehingga meningkatkan self-efficacy mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menguatkan pentingnya integrasi pendidikan literasi keuangan yang aplikatif di sekolah, khususnya melalui koperasi sebagai laboratorium ekonomi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Temuan ini memberikan kontribusi baru dengan menegaskan efektivitas pelatihan perencanaan keuangan berbasis praktik yang didukung oleh pendekatan partisipatif dan media pembelajaran kontekstual.

PENUTUP

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pemula tentang pelatihan “Perencanaan Keuangan di SMA Koperasi Pontianak” menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan perencanaan keuangan bagi para peserta. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi melalui pre test dan post test yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Pada aspek perencanaan keuangan digital terjadi peningkatan pemahaman dengan rata-rata skor peserta meningkat secara signifikan dari 2,40 (48%) pada pre test menjadi 4,20 (84%) pada post test. Peningkatan rata-rata yang terjadi sebesar 75%, ini melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 20%. Hal ini menjadi bukti bahwa pelatihan sangat efektif dalam membekali peserta dengan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dari perencanaan keuangan dan resiko yang harus dihindari.

Disarankan untuk secara rutin mengadakan pelatihan literasi dan perencanaan keuangan berbasis praktik bagi siswa sebagai bagian dari program pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan keuangan yang aplikatif dan membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, pemerintah perlu mendukung dan memperluas program edukasi literasi keuangan di tingkat sekolah menengah melalui kebijakan dan penyediaan sumber daya, termasuk pelatihan bagi guru dan fasilitator koperasi sekolah agar pelaksanaan program lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bethari, A., & Djumainah, S. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 123–134.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11(3), 289–307. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(02\)00046-0](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(02)00046-0)
- Elian, M., & Ilyas, M. (2020). Model pembelajaran partisipatif dalam pendidikan literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–56.
- Komalasari, K. (2013). Pendidikan literasi keuangan di sekolah: Studi kasus koperasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(1), 45–54.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Indonesia-2022.aspx>
- Ramadhan, A., Nur, M., & Sari, D. (2023). Peran koperasi sekolah dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMA. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 78–89.
- Rapih, M. (2016). Pendidikan literasi keuangan untuk membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 101–110.
- Shaanika, I. (2018). Pentingnya perencanaan keuangan pribadi bagi remaja. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(3), 210–220.
- Septina, N., Sari, D., & Wulandari, A. (2021). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa SMA. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(2), 150–160.
- Ulfatun, N., Udhma, N., & Dewi, R. (2016). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap literasi keuangan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 56–65.